PENGARUH MODEL READING TO LEARN (R2L) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI TAHUN AJARAN 2024/2025

Maria Christina¹, Mara Untung Ritonga²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

mariatandiaji1215@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to, (1) To describe the short story writing ability of eighth grade students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi before using the Reading to Learn (R2L) model. (2) To describe the short story writing ability of eighth grade students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi after using the Reading to Learn (R2L) model. (3) To find the effect of the Reading to Learn (R2L) model on the short story writing ability of eighth grade students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi in the 2024/2025 academic year consisting of 9 classes with a total of 360 eighth grade students with a sample of 40 students with the Reading to Learn (R2L) model. The instruments used in this study were the elements in the short story, namely the suitability of the title to the content, theme, plot, setting, characters and characterization, point of view, style of language, and use of language. The method used in this study was a two-group post-test only control design. Data analysis techniques used analysis requirements tests, normality tests, and hypothesis tests. The results of the study showed that the average ability of students in writing short stories in the control class using the conventional learning model was 65, and was included in the sufficient category. Meanwhile, the results of the study showed that the average ability of students in writing drama scripts in the experimental class using the Reading to Learn (R2L) learning model was 80.6 and was included in the good category. Through hypothesis testing, it was obtained that $t_{count} > t_{table}$, namely $2.067272 > 2.02439$, so that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This proves that there is a significant influence of the use of the Reading to Learn (R2L) model on the ability to write short stories of class VIII students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.*

Keywords: *Reading to Learn (R2L), Writing Skills, Short Stories, Creative Writing.*

ABSTRAK; *Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi sebelum menggunakan model *Reading to Learn* (R2L). (2) Untuk*

mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi sesudah menggunakan model *Reading to Learn* (R2L). (3) Untuk menemukan pengaruh model *Reading to Learn* (R2L) terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 360 orang dengan sampel sebanyak 40 siswa dengan model *Reading to Learn* (R2L). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur dalam cerita pendek yaitu kesesuaian judul dengan isi, tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two group post-test only control design*. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 65, dan termasuk ke dalam katagori cukup. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn* (R2L) adalah 80,6 dan termasuk dalam katagori baik. Melalui pengujian hipotesis yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,067272 > 2,02439$, sehingga Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model *Reading to Learn* (R2L) terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Reading to Learn (R2L), Kemampuan Menulis, Cerita Pendek, Menulis Kreatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri manusia. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia, sebagaimana tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

Dalam pendidikan diperlukan adanya bahasa. Bahasa memiliki aspek keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dikuasai seseorang, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan menulis merupakan aspek yang paling penting dari keempat aspek keterampilan berbahasa walau keterampilan menulis paling akhir dikuasai. Menulis merupakan media untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui simbol atau lambang sebagai medianya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tidak adanya tatap muka secara langsung dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). Menulis pada era modern ini, merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan (Tarigan, 2008:4). Hal ini disebutkan pada KD 4.18 yaitu menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis. Berdasarkan KD 4.18 siswa diharapkan mampu menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi yaitu cerita pendek dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek.

Pada kelas VIII SMP, terdapat materi yang mencakup kegiatan membaca-menulis. Peneliti memilih materi Teks Buku Fiksi dan Non-Fiksi. Buku fiksi adalah karya cerita yang dibuat oleh penulis berdasarkan imajinasi. Sedangkan buku non-fiksi adalah buku yang berisi fakta dan hal yang benar-benar terjadi. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2005: 3). Non-fiksi merupakan suatu hal yang benar-benar ada dan terjadi di dunia nyata serta keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku fiksi adalah buku yang dibuat melalui imajinasi penulis dan tidak ada fakta di dalamnya, sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang dibuat sesuai fakta yang ada, tidak direayasa ataupun sesuai imajinasi, melainkan dapat dipertanggungjawabkan.

Buku fiksi dapat berupa novel, cerita pendek, komik, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, salah satu buku fiksi yang diambil adalah cerita pendek. Cerita pendek adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Cerpen atau cerita pendek adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca (Nurhadi, 2017: 308). Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira kira 10 sampai 30 menit (Hidayati, 2010:93). Ada empat hal utama hal-hal yang menyulitkan siswa secara komprehensif memahami teks cerpen yaitu, (1) analisis, (2)

pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, dan (4) pemahaman interpretative (Kartika Ningsih H & David Rose, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi, yaitu ibu Friska dan hasil observasi kepada siswa melalui kuisisioner yang diakses melalui *Google Form* pada hari Senin, 4 Maret 2025 adalah siswa memiliki beberapa hambatan terhadap kemampuan menulis cerita pendek, yaitu (1) siswa tidak dapat berimajinasi dalam membuat atau merekonstruksi cerita pendek disebabkan tidak memiliki ide untuk dikembangkan, sehingga kualitas karya siswa sangat buruk, (2) siswa tidak dapat memahami isi cerita, memahami kata-kata/bahasa asing atau bahasa yang belum pernah di dengar, dan mengingat nama-nama tokoh dalam cerita pendek. (3) siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis cerpen pada khususnya, (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis, (5) Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karena dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca dan menulis penguasaan kosakata siswa Keterampilan menulis cerita pendek dapat diperoleh dari membaca. Tingginya minat baca akan mempengaruhi banyaknya bacaan seseorang sekaligus akan menambah penguasaan kosakata (Tarigan, H. G. dalam Lanen & Atmazaki, 2023). Dilihat dari sarana yang menunjang pembelajaran cerpen di sekolah sebenarnya banyak. Pada kenyataan data yang didapatkan, terbukti bahwa siswa SMP Negeri 4 Tebing Tinggi pada kemampuan menulis cerita pendek masih kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai yang masih di bawah rata-rata yaitu ketuntasan yang dicapai dari 40 orang siswa hanya mencapai 40%. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam membangun kemampuan menulis bagi siswa. Persentasi ini menggambarkan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75.

Permasalahan tersebut muncul dikarenakan proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak efektif dan menarik. Pembelajaran menulis cerpen tidak kreatif, hal lain yang menjadi sebab tidak efektifnya pembelajaran menulis cerpen adalah siswa malas dalam menulis cerpen. Permasalahan itu timbul tidak hanya dari siswa, tetapi juga dari segi penggunaan media yang belum pernah diterapkan oleh guru sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang inovatif agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis, maka model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ialah *Reading to Learn* (R2L). *Reading to Learn* (R2L) adalah strategi yang memungkinkan guru untuk mendukung semua siswa di kelas mereka untuk membaca dan menulis pada tingkat yang mereka perlukan agar berhasil. Model pembelajaran ini telah dikembangkan secara global sejak awal tahun 2000-an di semua tahap pendidikan. *Reading to Learn* (R2L) menanggapi kebutuhan yang semakin meningkat dan dengan cepat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam mendukung program pendidikan baik (Richardson, dkk, 2012: 140).. *Reading to Learn* (R2L) merupakan program yang dilandasi teori bahasa fungsional (Cianjur, 2019). Program ini merupakan suatu program pengajaran membaca dan menulis yang menerapkan genre sebagai kerangka untuk melatih pengajar dalam strategi *scaffolding* membaca dan menulis dalam semua mata kuliah dalam kurikulum dan dalam semua sektor pendidikan (Rose, 2006:12). Melalui penerapan metode *Reading To Learn* memberi kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman tentang cerita di luar kelompok mereka sendiri, karena siswa dapat melihat bahwa orang lain memiliki berbagai pendapat bahwa interpretasi dan perspektif yang berbeda dapat didukung oleh teks yang sama (Mathes dalam Lanen & Atmazaki, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Reading to Learn* (R2L) berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satu penelitian yang berhasil meningkatkan hasil kemampuan menulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sania Lanen dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Reading to Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelas XI rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan akan tetapi, peningkatan nilai siswa tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa dengan kriteria 18 orang mendapatkan hasil baik, 10 orang mendapatkan hasil baik sekali, dan 8 orang mendapatkan hasil lebih dari cukup, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76,62 dimana nilai tersebut masih dibawah nilai KKTP yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 7 Padang dengan kriteria 18 orang mendapatkan hasil lebih dari cukup, 14 orang mendapatkan hasil baik, 3 orang mendapatkan hasil baik sekali, dan 1 orang mendapatkan

hasil cukup. Simpulan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis tek cerpen menggunakan metode pembelajaran *Reading to Learn* (R2L). Selain itu, penelitian yang berhasil menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn* (R2L) ialah penelitian yang dilakukan oleh Lili Sartika dengan judul “*The Effect of The R2l Learning Model on Students’ Short Story Writing Ability Class IX SMP Negeri 3 Medan Years of Learning 2021/2022*”, hasil penelitian menunjukkan nilai kelas IX rata-rata kelas eksperimen siswa 82,156 setelah diberikan perlakuan nilai sudah mencapai KKM, sedangkan nilai kelas kontrol adalah 68,125. Sehingga, dengan menggunakan model *Reading to Learning* (R2L) terdapat peningkatan pada hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:2), menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Menurut Sugiyono (2013:72), menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pengertian diatas, metode penelitian ini dilaksanakan dengan memberi perlakuan kepada siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam mencari pengaruh model *Reading to Learn* (R2L) terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Pembelajaran Konvensional oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2024/2025

Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi dengan menggunakan model konvensional dapat dilihat dari hasil *posttest* berikut ini.

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Konvensional oleh Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Unsur-Unsur Cerpen								Skor	Nilai
		Kesesuaian Judul dengan Isi	Tema	Alur	Latar	Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Penggunaan Bahasa		
1	Adam Dwi Cahyo	3	3	3	2	3	3	2	3	22	69
2	Alif Fitra Tiadi Damanik	1	1	2	3	3	3	1	1	15	47
3	Aiko Auriel Sibarani	3	3	3	2	3	3	2	3	22	69
4	Aira Marcelina	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81
5	Amanda Syahputra	2	2	3	4	4	2	2	3	22	69
6	Arif Prasetya	3	3	2	3	3	1	1	2	18	56
7	Brigita Fiore Malika	2	2	3	3	3	3	1	1	18	56
8	Christian Yuan	2	2	2	3	3	3	1	2	18	56
9	Dian Elvina Sari	2	1	3	3	3	2	2	2	18	56
10	Difa Aulia Maharani	1	2	2	3	3	3	2	2	18	56
11	Dini Chairani	2	1	3	3	3	2	2	2	18	56
12	Ega Fazril Siregar	4	4	4	4	4	4	3	4	31	97
13	Fahri Sikumbang	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81
14	Fauzia Nur	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
15	Gerisela Dwi Permata Sari Hasugian	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81
16	Gilang Audithia	2	1	3	3	3	3	1	2	18	56
17	Gladys Namira Queensyah	2	1	2	3	3	2	1	1	15	47
18	Lanisyah Putri	2	2	3	3	4	3	2	3	22	69

19	Lutfiana Andini	2	1	2	2	3	3	1	1	15	47
20	M. Hasbi Mail	3	2	3	3	3	3	2	3	22	69
21	M. Ikmal	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
22	M. Romy Ravael Manalu	4	4	4	4	4	4	3	4	31	97
23	Mhd Fikri Azharya	3	2	3	3	4	3	2	2	22	69
24	Muhammad Hijra Simanjuntak	2	2	3	3	3	2	1	2	18	56
25	Muthiya Naila	3	3	4	4	3	3	1	3	24	75
26	Nadila H	2	1	3	3	3	2	2	2	18	56
27	Najla Hilmi	2	1	3	3	3	3	1	2	18	56
28	Naufal Pahlevi	1	1	2	3	3	3	1	1	15	47
29	Nazwa Lubis	3	2	3	3	3	3	2	3	22	69
30	Puan Patricia Situmorang	2	1	3	3	4	3	3	3	22	69
31	Rafa Anugrah	2	2	3	3	3	3	1	1	18	56
32	Regina Siahaan	3	2	3	3	3	3	2	3	22	69
33	Revalina	2	1	3	2	3	3	1	3	18	56
34	Risla Audita	3	2	3	3	4	3	2	2	22	69
35	Salwa Tri Aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
36	Syahfika Rahwani	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81
37	Syifa Aqila	2	2	2	3	3	3	1	2	18	56
38	Syifa Ramadhani	2	2	2	3	3	3	1	2	18	56
39	Ulina Sihombing	3	3	3	3	3	3	2	2	22	69
40	Yusmidar Miranda Simbolon	2	1	3	3	3	3	1	2	18	56
Total		2.52	2.1	2.		3.	2.	1.	2.		65.1
		5	8	9	3	2	9	9	4	20.9	3

Berdasarkan tabel di atas merupakan perolehan data dari hasil *posttest* menulis teks cerita pendek kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang berjumlah 40 siswa. Kriteria tersebut adalah unsur-unsur cerita pendek yaitu kesesuaian judul dengan isi, tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa.

Tabel data *posttest* tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 65. Gambaran nilai 65 merupakan nilai yang masuk pada katagori cukup. Diketahui hasil

kemampuan siswa dalam menulis cerita pendel kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 40 siswa, terbagi atas katagori sangat baik sebanyak 2 siswa (5%), katagori baik sebanyak 8 siswa (20%), katagori cukup sebanyak 11 siswa (28%), dan katagori kurang 19 siswa (47%).

B. Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2024/2025

Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* dapat dilihat dari hasil *posttest* berikut ini.

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Unsur-Unsur Cerpen								Skor	Nilai
		Kesesuain Judul dengan Isi	Tema	Alur	Latar	Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Penggunaan Bahasa		
1	Alvin Ramadhan	4	3	4	4	4	4	3	3	29	91
2	Budi Mulya	2	2	2	3	3	2	2	2	18	56
3	Fauzan Syah Kuala	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78
4	Fitria Sidik Barus	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
5	Kayla Mutiara	3	3	3	3	3	3	2	2	22	69
6	Lyra Aurelia	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
7	Magdalena Avissa	3	2	3	3	3	3	2	3	22	69
8	Martin Dimpu Situmorang	4	4	3	4	4	4	3	3	29	91
9	Matthew Gilbert Tambunan	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
10	M. Akbar Siregar	4	4	3	4	4	4	3	3	29	91

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 3, Agustus 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

11	M. Alif Habibi	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
12	M. Imam Erlangga	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
13	M. Nabil Attariq Nurhadi	3	3	3	3	3	3	2	2	22	69
14	Nadya Grecia Pasaribu	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
15	Naomi Agustina Lumbangaol	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
16	Nazwa Amanda Nasution	4	3	4	4	4	4	3	3	29	91
17	Nurul Fadillah Lubis	2	2	3	3	3	3	3	3	22	69
18	Peringatan Ratosa Gulo	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78
19	Q. Nugeil N.Z. Sirait	2	2	3	3	3	3	3	3	22	69
20	Raffi Putra Ramadhan	2	2	2	3	3	2	2	2	18	56
21	Raihan	4	3	4	4	4	4	3	3	29	91
22	Rakha Ryanda Priyoga	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
23	Regina Altis Siregar	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78
24	Rehan Ricardo Marpaung	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
25	Reinhard F. Sinurat	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
26	Rifki Andika	4	4	3	3	4	4	3	3	28	87
27	Rizki Anugrah Nasution	2	2	2	3	3	2	2	2	18	56
28	Romauli Damayanti Sibuea	3	3	3	3	3	3	2	2	22	69
29	Saffrina Anggriani	4	4	3	4	4	3	3	3	28	87
30	Salsabila Anfira Pohan	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78
31	Steven Geraldo. S	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
32	Sun Immanuel Tamba	4	4	3	4	4	3	3	3	28	87
33	Syalomitha E. Bate'e	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
34	Teresi A br. Panggabean	4	4	3	4	4	3	3	3	28	87
35	Tiara Ristauli Sitanggang	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
36	Trinita Amelia br. Tarigan	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
37	Vaneza Umayra K. Lubis	3	3	3	4	4	3	2	3	25	78
38	Winda Inri Rawila Sitinjak	3	3	3	4	4	3	2	3	25	78
39	Yehezkiel Silalahi	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87
40	Zefanya Parhusip	4	4	3	4	4	3	3	3	28	87

Total	3.1	3.	3.			3.		2.	25.8	
	5	1	3	4	4	4	3	9	3	80.6

Berdasarkan tabel di atas merupakan perolehan data dari hasil *posttest* menulis teks cerita pendek kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* yang berjumlah 40 siswa. Kriteria tersebut adalah unsur-unsur cerita pendek yaitu kesesuaian judul dengan isi, tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa.

Tabel data *posttest* tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* adalah 80,6. Gambaran nilai 80,6 merupakan nilai yang masuk pada katagori baik. Diketahui hasil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* dengan jumlah 40 siswa, terbagi atas katagori sangat baik sebanyak 21 siswa (53%), katagori baik sebanyak 10 siswa (25%), katagori cukup sebanyak 6 siswa (15%), dan katagori kurang 3 siswa (7%).

C. Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2024/2025

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.3 Hasil *posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	69	91
2	47	56
3	69	78
4	81	78

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 3, Agustus 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

5	69	69
6	56	78
7	56	69
8	56	91
9	56	87
10	56	91
11	56	87
12	97	87
13	81	69
14	75	87
15	81	87
16	56	91
17	47	69
18	69	78
19	47	69
20	69	56
21	75	91
22	97	87
23	69	78
24	56	78
25	75	87
26	56	87
27	56	56
28	47	69
29	69	87
30	69	78
31	56	87
32	69	87
33	56	87
34	69	87
35	75	78
36	81	100
37	56	78
38	56	78
39	69	87
40	56	87
Rata-Rata	65.125	80.6

Tabel data *posttest* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* mengalami peningkatan, yaitu 24%. Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada kelas kontrol atau dengan model pembelajaran konvensional, yaitu 65 dengan katagori cukup. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)*, yaitu 80,6 dengan katagori baik.

Agar dapat mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran *Reading to Learn (R2L)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi, maka dilakukan analisis data, uji perssyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yaitu 65.
2. Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reading to learn (R2L)* masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yaitu 80,6.
3. Pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,067272 > 2,02439$, sehingga Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model *Reading to Learn (R2L)* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, I. L. (2017). *From storytelling to story writing: The implementation of Reading to Learn (R2L) pedagogy to teach English as a foreign language in Indonesia. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 6(2), 229–242.*

- Cianjur, G. S. 2. (2019). *R2L Project "Reading to Learn" Membaca untuk belajar Menjadi Masyarakat Edukatif yang Literat*. Selayang Pandang.
- Dianty, dkk. (2025). Penerapan Metode Reading To Learn (R2L) dalam Mengasah Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(2), 48-55.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lanen, Sania & Atmazaki. 2023. The Effect of the Reading To Learn Learning Method on Short Story Text Writing Skills of Class XI Students of SMA Negeri 7 Padang. *Journal of Education and Humanities*, 1(9), 9-15
- Martin, JR and David R. 2006. *Designing Literacy Pedagogy: Scaffolding Asymmetries*. Continuum, 251-280
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajdah Mada. University Press.
- Ritonga, MU. 2018. Students' Competency Focuses in Literacy at Language and Letters Faculty, State University of Medan (Unimed), Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1(3), 422-426.
- Ritonga, MU, dkk. 2021. Hots Literacy-Based Literature Learning Design for Grade 8 of Junior High School in Medan. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(12), 979-984
- Rose, D. 2017. Languages of Schooling: Embedding literacy learning with genre-based pedagogy. *European Journal of Applied Linguistics*, 5(2), 1–31
- Sugiyono. 2014. *Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches*. Bandung: Alfabeta
- Fridgo Tasman, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reading To Learn Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1749-1759.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Vencesla, J. G. 2021. Applying the reading to learn pedagogy to improve entrepreneurship students' exposition texts. *A Journal on Applied Linguistics and Language Education*, 9(1). 37–48.